

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia saat ini berkembang cukup pesat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah investor dari tahun ke tahun (Data Statistik BEI). Selain itu, pasar modal dinilai sebagai salah satu objek investasi yang efektif dalam menghimpun dana jangka panjang. Tingkat pengembalian yang didapatkan dari berinvestasi di pasar modal berbanding lurus dengan risiko yang dihadapi. Dalam rangka meminimalisir risiko dan meningkatkan keuntungan investor perlu melakukan pertimbangan yang cukup matang untuk memutuskan berinvestasi pada saham yang dimiliki perusahaan.

Salah satu pertimbangan yang harus dilakukan investor yaitu terkait dengan pertimbangan terhadap situasi pergerakan harga saham. Hal ini mengharuskan investor mencari tahu apa saja yang mempengaruhi pergerakan harga saham baik untuk jangka pendek, menengah, maupun panjang. Informasi mengenai pergerakan harga saham tercermin melalui indikator yang biasa digunakan yaitu indeks harga saham. Indeks ini digunakan investor karena menggunakan keseluruhan harga saham emiten atau perusahaan yang tercatat di BEI sebagai perhitungan indeksnya. (Setiawan & Mulyani, 2020)

Indeks harga saham gabungan (ISHG) diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983, sebagai pergerakan harga saham di BEI. Indeks ini mencakup seluruh pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Peningkatan ISHG menunjukkan pasar modal sedang *bullish*, sebaliknya jika menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bearish*. Salah satu indeks yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Saham Gabungan. Terdapat beberapa ahli yang mendefinisikan pengertian Indeks Saham Gabungan (ISHG). Diantaranya Indeks Harga Saham Gabungan (*Composite Stock Price Indeks = CSPI*) merupakan suatu nilai yang untuk mengukur kinerja kerja saham yang tercatat di suatu Bursa Efek. Sedangkan defenisi lain mengatakan bahwa Indeks Saham Gabungan (ISHG) merupakan suatu nilai yang untuk mengukur kinerja kerja saham dari seluruh jenis saham, menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di Bursa Efek (Siddik, 2018)

Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) merupakan suatu nilai untuk mengukur kinerja saham yang tercatat di suatu Bursa Efek. Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) di Bursa Efek Indonesia meliputi pergerakan-pergerakan harga untuk saham biasa dan saham preferen” (Pamungkas & Darmawan, 2018). Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) merupakan indeks yang menggunakan semua perusahaan tercatat sebagai sebagai komponen perhitungan indeks. Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukan satu atau beberapa perusahaan tercatat dari perhitungan ISHG (Sari, 2019). Berikut adalah data Indeks Saham Gabungan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1. 1
Data Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2019

No	Periode	ISHG %
1	Januari	5,46%
2	Februari	4,02%
3.	Maret	4,43%
4.	April	4,21%
5.	Mei	0,24%
6.	Juni	2,65%
7.	Juli	3,16%
8.	Agustus	2,16%
9.	September	0,41%
10.	Oktober	0,55%
11.	November	2,95%
12.	Desember	1,70%

Sumber : id.investing.com

Data diatas menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan pada bulan Januari sebesar 5,46% mengalami penurunan pada bulan Februari menjadi 4,02% dan kembali meningkat pada bulan Maret 4,43%, kemudian menurun lagi pada bulan April menjadi 4,21% dan terus menurun pada bulai Mei menjadi 0,24%. ISHG kembali meningkat pada bulan Juni sebesar 2,65%, bulan Juli sebesar 3,16%, dan pada bulan Agustus menurun kembali menjadi 2,16%, lalu terus menurun pada bulan September sebesar 0,41% sedikit meningkat pada bulan Oktober sebesar 0,55%, pada bulan

November meningkat menjadi 2,95% dan pada akhir tahun kembali menurun menjadi 1,07%.

Tingkat inflasi didefinisikan menyatakan bahwa inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus dimana jika peningkatan harga terjadi pada satu atau dua barang saja, maka tidak dapat dikatakan sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan harga dari suatu barang tersebut memberi dampak pada penurunan harga barang yang lain (Ningsih & Waspada, 2018)

Salah satu faktor rasional yang mempengaruhi IHSG yaitu nilai tukar Rupiah. Nilai tukar Rupiah akan menunjukkan harga mata uang suatu negara apabila di tukarkan dengan mata uang lain. Menurunnya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing (Dolar AS) berdampak terhadap meningkatnya biaya impor bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan emiten sehingga meningkatnya biaya produksi. Selain dari itu banyak emiten yang memiliki hutang luar negeri sehingga dengan kenaikan kurs dolar akan meningkatkan beban hutang yang harus di tanggung emiten. (Jayanti, 2013)

Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Perubahan suku bunga relatif mempengaruhi investasi dalam sekuritas-sekuritas asing, yang selanjutnya akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing. Hal ini akan mempengaruhi pula kepada nilai tukar mata uang. Hubungan sempurna antara suku bunga relatif dan nilai tukar di antara dua negara diterangkan oleh Teori Dampak Fisher Internasional (*International Fisher Effect-IFE*). (Firmansyah & Nuzula, 2017)

Investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perekonomian suatu negara. Belakangan ini investasi merupakan kegiatan yang gemar dilakukan oleh para pelaku bisnis. Investasi adalah kegiatan menunda konsumsi dimasa sekarang untuk

memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi berarti pembelian dan produksi dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang. Tempat berlangsungnya investasi atau bertemunya antara permintaan dan penawaran modal terjadi di pasar modal (Otorima & Kesuma, 2016).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Asosiatif yakni untuk mengetahui hubungan Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian mengambil judul **Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI) dan Inflasi Terhadap Pergerakan ISHG di Bursa Efek Indonesia dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Intervening.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penjelasan dari uraian latar belakang di atas ,maka identifikasi masalah perlu di tetapkan terlebih dahulu untuk memudahkan, mengetahui kemungkinan –kemungkinan masalah yang akan timbul dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Naik turunnya nilai Suku Bunga merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi para investor untuk melakukan investasi saham pada Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya kesulitan bagi investor dalam mengidentifikasi faktor yang paling berpengaruh terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia.
3. Hubungan antara tingkat suku bunga dengan inflasi adanya perubahan nilai tukar akan mempengaruhi indeks harga saham gabungan pada Bursa Efek Indonesia.
4. Pergerakan saham mengalami flukstasi yang disebabkan oleh resiko penurunan daya beli karena tingkat inflasi pada Bursa Efek Indonesia.

5. Investor dihadapi ketidakpastian yang disebabkan melemahnya kurs rupiah.
6. Kurangnya pengetahuan investor dalam berinvestasi tentang peningkatan suku bunga yang menyebabkan menurunnya investasi saham pada Bursa Efek Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Agar penulis tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, Maka penulis menetapkan batasan-batasannya yaitu Tingkat suku bunga SBI (X_1), dan inflasi (X_2), pengaruhnya terhadap ISHG (Y) pada nilai tukar sebagai variabel intervening terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat suku bunga SBI pengaruh terhadap nilai tukar pada bursa efek Indonesia periode 2010-2020?
2. Apakah inflasi pengaruh terhadap nilai tukar pada bursa efek Indonesia periode 2010-2020?
3. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham gabungan pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020?
4. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020?
5. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020?

6. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga (SBI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan melalui nilai tukar sebagai variabel intervening yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020?
7. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan melalui nilai tukar sebagai Variabel Intervening yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan tujuan masalah sebagai berikut :

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis tingkat suku bunga SBI pengaruh terhadap nilai tukar pada bursa efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh terhadap nilai tukar pada bursa efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui atau menganalisis pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham gabungan.
4. Untuk mengidentifikasi pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
5. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
6. Untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga (SBI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan melalui nilai tukar sebagai variabel intervening yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

7. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan melalui nilai tukar sebagai Variabel Intervening yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
 - b. Untuk menambah ilmu pengetahuan sehubungan dengan ilmu yang penulis dapat dan tekuni serta memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisa pengaruh.
2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi yang sedang melakukan penelitian serta diharapkan dapat memberikan informasi mengenai variabel - variabel yang mempengaruhi Indeks harga saham gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat menambah pustaka bagi mereka yang mempunyai minat untuk mendalami pengetahuan dalam bidang keuangan.

3. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi guna penelitian yang selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai variabel variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan.